

Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun

Dinar Nur Inten^{1✉}, Dewi Mulyani¹, Helmi Aziz²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4498](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498)

Abstrak

Peran yang utama dan pertama dalam pengenalan dasar literasi yaitu keluarga. Aktor utama dan memiliki peranan yang penting dalam keluarga adalah ibu karena ia memiliki kelekatan dan intensitas aktivitas tinggi dengan anak. Tujuan dari penelitian ini membantu menemukan strategi ibu dalam mengajarkan literasi pada anak saat di rumah. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode pre experiment, dengan objek penelitian yaitu para ibu yang memiliki latar belakang pendidikan dasarserta memiliki anak berusia dini. Sampel yang digunakan berjumlah lima belas orang, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji t, dan n gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan pengajaran literasi untuk anak dapat membantu para ibu berpendidikan dasar memahami dan mampu mempraktekkan strategi literasi ibu dan anak saat di rumah. Bahkan para ibu dapat menyampaikan dan mengajak anak untuk berkisah Qurani seraya menghasilkan karya hasil dari bercerita yang menunjukkan bahwa pengajaran literasi bermakna bagi anak.

Kata Kunci: *strategi pengajaran literasi; literasi ibu dan anak; cerita anak*

Abstract

The main and first role in the introduction of basic literacy is the family. The main actor and has an important role in the family is the mother because she has high attachment and activity intensity with the child. So the purpose of this study is to help find the mother's strategy in teaching literacy to children at home. The type of research used is quantitative with a pre experiment method, with the object of research being mothers who have elementary and junior high school educational backgrounds and have early childhood. The sample used amounted to fifteen people, while for data analysis techniques using normality test, t test, and n gain. The results showed that by providing knowledge and training on literacy teaching skills for children, the primary-educated mothers understood and were able to practice mother-child literacy strategies at home. Even mothers can convey and invite children to tell Quranic stories while producing works resulting from storytelling which shows that literacy teaching is meaningful for children.

Keywords: *literacy teaching strategies; mother and child literacy; children's stories*

Copyright (c) 2023 Dinar Nur Inten, et al.

✉ Corresponding author : Dinar Nur Inten

Email Address : dinar_nurinten@unisba.ac.id (Bandung, Indonesia)

Received 27 April 2023, Accepted 6 June 2023, Published 6 June 2023

Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah jembatan untuk siapa saja agar bisa mengetahui dan memahami serta menjalin komunikasi dengan berbagai pihak dimana saja dia berada. Kemajuan dan kesuksesan sebuah bangsa dikarenakan setiap individunya melek dan sadar akan pentingnya membaca. Membaca bukan hanya kemampuan untuk membaca sebuah buku namun kemampuan yang menjadikan seseorang mampu menelaah dan peka akan segala hal yang terjadi di sekitarnya. Para ahli sepakat bahwa kemahiran dalam membaca (*reading literacy*) merupakan sebuah prasyarat untuk menjadi bangsa yang maju. Ciri bangsa yang maju salahsatu diantaranya dapat dilihat dari kemajuan tingkat literasinya. Perlu diketahui bahwasanya kemampuan literasi mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan seseorang dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap wawasan, mental dan perilaku individu sehingga berdampak terhadap kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki sebuah masyarakat.

Indonesia dengan jumlah penduduk 275.361.267 jiwa memiliki tingkat literasi dan minat membaca yang cukup rendah. Berdasarkan data *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menduduki tingkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut juga tidak terlepas dari budaya baca yang masih asing dalam masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rasio jumlah bacaan di Indonesia terhadap jumlah penduduk Indonesia sebesar 0,09. Artinya, setiap tahun 90 orang Indonesia menunggu buku baru, sementara hanya 1 dari setiap 1000 orang Indonesia yang senang membacanya (dikutip dari GustiwatiHutauruk, 2022 Kompasiana.com.7/7/2022). Di Indonesia lama waktu membaca rata-rata hanya 30-59 menit perhari. Artinya, kurang dari sejam. Sedangkan dalam tiap tahun, rata-rata hanya 5-9 buku yang tamat dibaca. Pada saat yang sama, saya hanya membaca rata-rata 5-9 buku per tahun. Tentu saja, ini jauh di bawah standar UNESCO yang mewajibkan setiap orang membaca antara 4-6 jam sehari. Berdasarkan hal tersebut, kualitas literasi dan minat baca bangsa Indonesia masihlah rendah.

Rendahnya tingkat literasi suatu bangsa akan berdampak terhadap rendahnya minat membaca, rendahnya kemampuan berpikir kritis sehingga berdampak pula terhadap rendahnya kemampuan untuk dapat menyaring informasi yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan serta rendahnya tingkat kreatifitas masyarakat dalam menciptakan berbagai inovasi yang dapat membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada

Banyak faktor penyebab yang menyebabkan rendahnya literasi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Muslimin (2018), minimnyasarana membaca, tingkat pendidikan rata-rata nasional tamat SD, putus sekolah, buta huruf, tidak mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini. Menurut Tahmidaten & Krismanto, 2020, penyebab rendahnya kemampuan literasi Indonesia dikarenakan pendidik belum menggunakan ragam model, strategi, metode dan media dalam pengajaran literasi, sehingga anak-anak cenderung mudah bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi. Oleh karena itu dalam menanamkan literasi kemampuan orang tua dalam memberikan contoh, memilih metode dan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan menumbuhkan literasi anak saat di rumah (Nur Inten & Agustina, 2022).

Permasalahan literasi di Indonesia ini tentu menuntut perhatian bersama, baik pemerintah, masyarakat, NGO, akademisi dan semua elemen lain (Khotimah, K., & Sa'dijah, 2018). Keseriusan Pemerintah salah satunya melalui program Gerakan Literasi Sekolah, Mobil Pinter, Perpustakaan Keliling dan lain sebagainya. Namun demikian, hal itu ternyata tidak cukup. Masyarakat bangsa Indonesia dituntut lebih proaksi melalui giat-giat mengembangkan literasi bangsa (Ahsani & Azizah, 2021). Dalam lingkup yang paling kecil, peran keluarga sangat signifikan dalam mengembangkan literasi. Dari keluarga pondasi pengembangan pendidikan berawal, *al umm madrosatil ula*. Rumah sebagai wahana pendidikan dan

pembinaan pertama bagi anak. Dari keluarga kesenangan akan belajar disemai (Mulyani et al., 2022). Orangtua menjadi sosok penting dan instrument bagi stimulasi literasi bagi anak. Dalam hal ini sosok ibu sebagai pendidik dan ayah sebagai kepala sekolah dalam pendidikan keluarga.

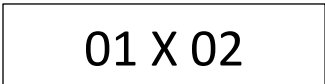
Seorang yang amat dekat dengan anak adalah ibu. Ibu merupakan sosok penting dalam kehidupan anak, maka sudah sewajarnya ibu berusaha memberikan pembelajaran terbaik sebagai pondasi dasar dan bekal hidup anak selanjutnya. Hasil penelitian Lubis & Harahap, 2021, menyatakan bahwa posisi seorang ibu sangat penting dan berpengaruh, ibu adalah sekolah pertama anak. Bahkan dalam praktiknya, peran ibu merupakan figur sentral yang harus dicontoh dan diteladani. Oleh karena itu keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam kegiatan literasi di rumah akan membentuk pemahaman anak bahwa kegiatan membaca dan menulis merupakan dua aktivitas yang menarik dan dapat memberikan berbagai informasi yang ingin diketahui (Nur Inten & Agustina, 2022). Hasil penelitian Yunita & Apriliya, 2022, membuktikan bahwa peran orang tua yang melatih anaknya untuk literasi mulai dengan anaknya bisa berbicara, mengenal huruf, dan membaca buku setiap hari, biarkan anak meniru kebiasaan membaca orang tua sedikit demi sedikit, hingga semua hal tersebut mengantarkan anak menjadi salahsatu siswa yang berprestasi di sekolah.

Studi awal di masyarakat Pangalengan tempat riset dilakukan. Literasi masyarakat masih rendah. Masih ditemukan anak-anak Sekolah Dasar dengan kemampuan literasi dasar, baca -tulis yang rendah. Ketidak melekkan huruf dan kemampuan memahami materi menurut usianya masih rendah. Tak jarang anak kelas tiga masih ada yang kesulitan membaca. Dari observasi awal terkait peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini sebagai basic pengembangan literasi ditemukan data-data pendukung diantaranya tingkat pendidikan orangtua siswa pada umumnya hanya menyelesaikan pada jenjang sekolah dasar, orangtua menyerahkan pendidikan kepada sekolah, orangtua belum memahami akan cara atau metode pendidikan yang dapat dilakukan di rumah, pendidikan dalam keluarga khususnya terkait literasi tidak berlangsung serius. Tentu hal ini menjadi sebuah temuan yang kemudian menuntut tim penelitian melakukan riset dan pengembangan guna menemukan solusi permasalahan literasi anak Indonesia. Dari sekian banyak instrument pengembangan literasi anak yang dapat dikembangkan. Dalam konteks penelitian ini, tim akan focus pada pendidik pertama dan utama bagi anak, yaitu ibu memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak. Dengan pendekatan bercerita sebagai *smoot strategic* dalam mengembangkan literasi Ibu yang kemudian berimbas kepada pengembangan literasi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan latar belakang di atas dengan menemukan sebuah strategi pembelajaran literasi ibu dan anak yang melibatkan anak dalam pembelajarannya, terciptanya sebuah karya ibu dan anak serta menjadikan materi kegiatan literasi berdasarkan Al- Quran. Urgensi dari penelitian ini selain kelekatan ibu dan anak terjalin, dapat menumbuh suburkan minat anak akan budaya membaca serta adanya keterlibatan anak dalam ragam kegiatan yang dilakukan ibu dan anak selama melaksanakan kegiatan literasi di rumah.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pre experiment dan desain penelitian adalah *one group pretest posttest desain* yaitu desain penelitian yang melakukan pretest dan posttest setelah tindakan Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui perubahan yang terjadi secara akurat terkait dengan strategi yang digunakan ibu dalam kegiatan literasi bersama anak di rumah. Gambar desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



01 X 02

Gambar 1: Desain Penelitian *one group pretest posttest*

Keterangan :

01= Pretest

X = Perlakuan

02 = Posttest

Penentuan sample penelitian menggunakan teknik Cluster sampling. Cluster sampling adalah teknik sampling yang digunakan pada kelompok yang mirip namun beragam secara internal. Pada Teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara membagi data menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih efektif. Sample yang digunakan diambil dari perwakilan setiap Lembaga PAUD di Desa Lamajang. Setiap Lembaga diwakili oleh lima orang ibu dengan latar belakang berpendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pemilihan ibu yang berlatar belakang pendidikan dasar dikarenakan mayoritas ibu yang memiliki anak usia dini adalah para ibu yang berpendidikan dasar, dikarenakan latar belakang tersebut maka para ibu masih belum memahami pentingnya kegiatan literasi di rumah, pentingnya bercerita dengan anak dan kurangnya pendampingan yang diberikan kepada para ibu. Berdasarkan penelitian Lyesmaya. D, et al: 2022, pengajaran literasi sangat penting bagi anak-anak yang memiliki ibu berpendidikan rendah, karena pendidikan ibu menjadi salahsatu penentu keberhasilan anak dalam memperoleh kemampuan bahasa dan keaksaraan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan tes unjuk kerja. Dan olah data dilakukan melalui dua tahapan yaitu : uji normalitas, uji t-test dan uji Gain untuk melihat peningkatan. Sedangkan tahapan dalam penelitian ini yaitu; pertama, memberikan tes kepada sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal ibu dalam melakukan kegiatan literasi pada anak di rumah. Setelah diketahui kemampuan awal ibu maka pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedua dilakukan pelatihan dan workshop strategi literasi ibu dan anak di rumah. Pada kegiatan ini selain orang tua mendapatkan teori juga mereka dibekali keterampilan berkaitan dengan startegi dan media pengajaran literasi di rumah. Ketiga, memberikan posttest kepada para ibu, untuk mengetahui kemampuan ibu dalam strategi pembelajaran literasi ibu dan anak di rumah.

Instrumen yang digunakan dalam bentuk lembar observasi. Observasi dilakukan secara langsung dan melalui video demontrasi kegiatan literasi ibu dan anak di rumah. Instrument telah diuji oleh ahli dibidang pendidikan anak usia dini dengan hasil bahwa instrument dapat digunakan dengan menerangkan terlebih dahulu pada orang tua aturan penggunaan model pembelajaran literasi ibu dan anak. Instrumen dalam penelitian berjumlah sepuluh dengan skala penilaian Ya dan Tidak. Ya atau 1 point untuk ibu yang melakukan dan Tidak atau 0 bagi ibu yang tidak melakukan. Tabel 1 merupakan instrument penelitian yang digunakan.

Tabel 1 : Instrument Penelitian

No	Penilaian	Skala	
		Ya	Tidak
1.	Apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ibu telah sesuai dengan tahapan langkah pembelajaran literasi ibu dan anak?		
2.	Adakah media yang digunakan oleh ibu dalam bercerita?		
3.	Adakah pelibatan anak untuk berdiskusi saat bercerita?		
4.	Apakah cerita yang disampaikan ibu berkaitan dengan keseharian anak?		
5.	Anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali		
6.	Durasi bercerita ibu dan anak 3-5 menit		
7.	Adakah karya yang diciptakan oleh ibu dan anak?		
8.	Apakah anak diberi kesempatan untuk membacakan buku?		
9.	Apakah anak diberi kesempatan untuk menuliskan bagian dari cerita?		

10. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi cerita?

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan akan memaparkan kegiatan literasi ibu dan anak di rumah. Kegiatan literasi yang dilakukan meliputi: tahapan pengajaran literasi yang dilakukan ibu, media yang digunakan ibu dalam kegiatan literasi, ragam cerita yang disampaikan ataupun dibacakan, kesempatan yang diberikan ibu pada anak untuk terlibat dalam aktivitas literasi dan evaluasi yang dilakukan ibu pada kegiatan literasi di rumah.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali tindakan dan tes dikarenakan kemampuan ibu pada awal kegiatan masih sangat minim, dan memerlukan penjelasan serta pelatihan yang bertahap serta berulang untuk hasil ataupun peningkatan yang signifikan. (Lyesmaya et al., 2022), menyatakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengajaran dan kemampuan anak akan literasi, semakin tinggi pendidikan seorang ibu dan diikuti tingginya pula stimulus yang ibu berikan pada anak maka akan mengantarkan anak memiliki kemampuan literasi yang baik. Dan hasil penelitian lainnya membuktikan bahwa keluarga, orang tua dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan literasi pada anak. Hal ini antara lain dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak terkait literasi bahasa asli melalui kemampuan orang tua dalam mengidentifikasi metode pembelajaran literasi, mengemas aktivitas menyenangkan, dan merancang media kreatif yang inovatif.

Pelatihan dan pengujian masing-masing dilakukan sebanyak tiga kali. Pengujian dilakukan setiap pelatihan selesai dilakukan. Namun antara pelatihan dan pengujian ke satu dengan kedua juga ketiga diberi waktu selama satu minggu. Dalam satu minggu tersebut para ibu mendapatkan review hasil evaluasi sehingga para ibu dapat mempersiapkan kemampuan yang lebih baik untuk sesi pengujian selanjutnya.

Sampel yang digunakan adalah 15 orang tua dari 3 sekolah dengan masing-masing sekolah 5 sampel. Sampel diuji melalui dua tahapan yaitu *pre test* dan *posttest*. Pada tahap *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan software SPSS versi 23. Untuk melihat distribusi data skor *pre test* dan *posttest* dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan probabilitas (*sig.*) dengan nilai *alpha* (α). Kriteria pengujian adalah apabila (*Sig.*) > *alpha* (α), maka hasil tes dikatakan berdistribusi normal. Ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* adalah jika angka signifikan (*Sig.*) < 0,05, maka berdistribusi tidak normal, tapi jika angka signifikan (*Sig.*) > 0,05 maka berdistribusi normal.

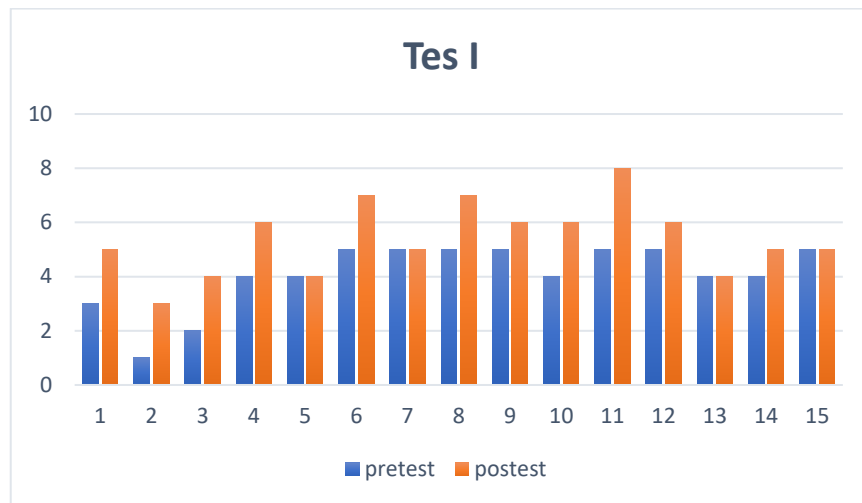
Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda dengan menggunakan analisis *Uji Wilcoxon* karena ada beberapa data yang tidak berdistribusi normal. Untuk menguji tingkat signifikasinya dapat dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas *sig.* dengan nilai *alpha* (α). Jika nilai probabilitas > nilai α , maka tidak signifikan, sebaliknya jika nilai probabilitas *sig.* < nilai α , maka signifikan. Rincian hasil uji terbatas 1, uji terbatas 2 dan uji terbatas 3 sebagai berikut.

Hasil tes pertama

Hasil *pretest* tes pertama kegiatan literasi yang dilakukan oleh ibu dan anak di rumah menunjukkan bahwa walaupun ibu berpendidikan dasar namun mereka telah memiliki pengetahuan awal berkaitan dengan penanaman literasi dini dalam keluarga. Namun hasil *posttest* pertama belum memperlihatkan hasil yang maksimal disebabkan para ibu membutuhkan tahapan pelatihan yang lebih mudah dipahami sehingga mereka dapat melakukan keterampilan literasi pada anak secara bertahap berdasarkan teori yang telah dipahaminya. Hal ini dapat dilihat pada grafik pada gambar 1.

Hasil uji normalitas pada tes pertama; data *pre test* melihat data tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,01 sedangkan data *posttest* menunjukkan data berdistribusi normal hal

ini ditunjukkan dengan nilai 0,692. Hasil pengujian dengan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 1. Grafik Hasil Tes I Strategi Ibu Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak Di Rumah

Tabel 2. Tes 1 : Hasil Uji Beda Pre Test dan Posttest Kemampuan Strategi Pengajaran Literasi ibu Terhadap Anak Di Rumah

Test Statistics ^a	
	Posttest - PreTest
Z	-3.025 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap pre test dan posttest kemampuan ibu dalam strategi pengajaran literasi dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh p (sig.2-tailed)=0,002. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre test dan posttest pada kemampuan ibu dalam mengajarkan literasi di rumah pada taraf kepercayaan 95%.

Pada hasil tes pretest pertama sebagian besar ibu melakukan pengajaran literasi pada anak di rumah sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut tercermin dari pemahaman para ibu dan praktek yang dilakukan; terkait dengan tahapan pembelajaran literasi yang dilakukan masih banyak kekurangannya, dan untuk pelibatan anak dalam kegiatan bercerita, menulis, berdiskusi dan membaca masih belum dilakukan begitu pula ibu belum menggunakan media dalam pembelajaran literasinya dan evaluasi pun belum dilakukan. Padahal melalui keterlibatan anak dan orang tua dalam kegiatan bercerita akan menumbuhkan rasa percaya diri anak dan kelekatan ibu dan anak akan semakin erat. Berdasarkan penelitian Permatasari et al., 2020. Kelakatan dan keintiman komunikasi orang tua dan anak dapat terbangun jika setiap anggota keluarga mampu memahami perannya masing-masing dan melaksanakannya dalam keseharian.

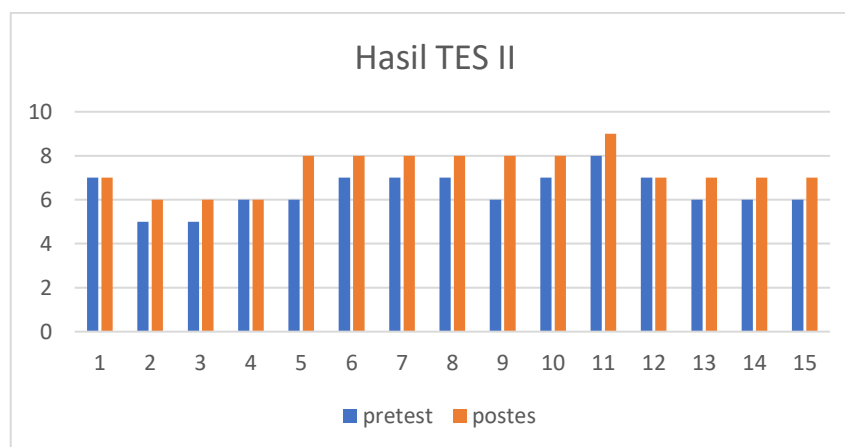
Maka dilakukanlah tindakan berupa pemberian materi dan pelatihan berkaitan dengan strategi pengajaran literasi oleh ibu pada anak saat di rumah. Antusias ibu dalam mengikuti kegiatan sangatlah besar, walaupun belum ada keberanian dan kepercayaan diri ibu dalam mendemonstrasikan hasil pelatihan yang disampaikan. Sebagian ibu masih mencerna materi dan keterampilan yang baru mereka dapatkan. Hasil posttest pertama memperlihatkan hasil bahwa 20% ibu sudah mulai mengikuti tahapan kegiatan literasi yang dikenalkan dan dilatihkan, namun untuk kegiatan pelibatan anak dalam kegiatan dan dan

media yang digunakan belum ada. Dalam sebuah pembelajaran hendaknya pendidik memperhatikan tahapan dan perencanaan yang akan dilakukan, Media adalah alat, sarana atau perangkat yang berperan sebagai pengantar, saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima pesan)(Miftah, 2013). Dan berdasarkan penelitian Khambali et al., 2021, keberhasilan orang tua dalam menyampaikan pembelajaran pada anak yaitu ketika anak aman dan nyaman serta menggunakan metode diskusi dan bercerita serta berbagai media.

Kemampuan ibu dalam menyampaikan pembelajaran literasi pada anak saat di rumah belum optimal maka diperlukan pemahaman yang baik terkait dengan konsep-konsep penting dalam melaksanakan literasi ibu dan anak. Serta tentunya harus dibantu oleh keterampilan ibu dalam melakukan kegiatan tersebut salahsatunya dengan banyaknya media yang diaplikasikan ibu dalam kegiatan. Menurut penelitian, pemanfaatan media dalam belajar mengajar dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang bervariasi. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 43% dan yang paling tinggi 91%. Selain itu siswa juga mempunyai pengalaman yang berbeda dalam proses pembelajaran menggunakan media karena mereka dengan mudah dapat memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Maka peneliti memberikan pemahaman kembali serta melatih para ibu untuk dapat melibatkan anak dalam kegiatan literasi, diantaranya yaitu meminta anak untuk memilih cerita yang akan diperdengarkan atau dibaca bersama. Kegiatan bercerita sebaiknya menggunakan cerita anak karena cerita anak menggunakan anak sebagai sudut pandang dan pusat penceritaan sehingga anak akan merasakan kesenangan dalam mengikuti cerita tersebut (I. M. & Permatasari, 2016).

Hasil Tes Kedua

Pelatihan kedua mengenai strategi ibu dalam menumbuhkan literasi pada anak di rumah dilakukan. Pada hasil pretest terlihat sudah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu hal ini didasari adanya kegiatan review dan diskusi yang disampaikan peneliti pada para ibu sebelum kegiatan pelatihan kedua dilaksanakan. Dan hal ini berpengaruh terhadap hasil posttest para ibu yang meningkat cukup tinggi. Hasil tes tahap II dapat dilihat grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Tes II; Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak Di Rumah

Hasil uji normalitas pada uji terbatas 2 pada data pre test menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,02 dan data posttest menunjukkan data tidak berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,011. Hasil pengujian dengan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tes 2 : Hasil Uji Beda Pre Test dan Posttest Kemampuan Strategi Pengajaran Literasi ibu terhadap Anak di Rumah

Test Statistics ^a	
	Posttest - PreTest
Z	-3.446 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap pre test dan posttest kemampuan ibu dalam pengajaran literasi di rumah dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh p (sig.2-tailed)=0,001. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre test dan posttest pada kemampuan ibu dalam pengajaran literasi di rumah pada taraf kepercayaan 95 %.

Hasil tes kedua memperlihatkan peningkatan yang signifikan, yaitu 53% ibu sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran literasi dini sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, dan Sebagian ibu sudah mulai melibatkan anak dalam kegiatan bercerita, misalnya meminta anak untuk memilih cerita yang ingin dibacakan, anak pun diajak untuk membaca beberapa kata dibantu sang ibu kemudian anak pun dilibatkan dalam menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, dan melanjutkan cerita yang dibacanya. Pelibatan anak dalam bercerita sangatlah penting karena melalui pelibatan diantaranya dalam kegiatan diskusi anak dapat mengembangkan bahasa melalui penyampaian ide dan gagasan terkait cerita dan kehidupan anak. Dalam bercerita bukan hanya anak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai edukatif dan moral yang disismaknya melalui cerita, namun anak pun dapat memperoleh menyampaikan pendapatnya mengenai cerita, melalui kegiatan berdiskusi. Berdasarkan penelitian Nurjanah. A.P & Anggraeni. G. 2020. kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan menceritakan kembali, menyapa teman-temannya dan menyebutkan berbagai kosakata yang ada dalam cerita. Dan menurut Dewayani & Setiawan, 2018, menjalin komunikasi anak dengan orang disekitarnya, melalui kegiatan menyampaikan pendapat atau berdiskusi menyampaikan pendapat dan berinteraksi.

Cerita merupakan suatu aktivitas yang memiliki nilai banyak bagi proses dan pembelajaran anak usia dini, karena dengan bercerita dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan kognisi dan menumbuhkan minat anak akan literasi. Mulyani et al., 2018, menyatakan bahwa hasil penelitian membuktikan pada kegiatan literasi Al-Quran 75% anak menyenangi kegiatan literasi disampaikan melalui metode bercerita. Dan agar kegiatan bercerita tetap menarik bagi anak maka ibu pun dapat mengkombinasikan dengan berbagai permainan ataupun nyanyian yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan beberapa penelitian yaitu penelitian Inten, 2018, usia 2-4 tahun puisi dan lagu akan menjadi salah satu teknik mengenalkan bahasa dan kosakata yang sesuai dengan perkembangan anak, karena puisi lagu sarat dengan permainan kata, nyanyian dan gerakan yang akan mengantarkan anak nyaman dan menikmati pembelajaran yang dilaksanakan. Alternatif lain pengenalan literasi melalui metode bercerita untuk anak usia 0-3 tahun yaitu melalui hariring indung, Andalusia N Permatasari & Inten, 2020. Hariring indung memperkaya kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh seorang ibu tidak hanya berupa kata-kata untuk mengembangkan bahasa anak, melainkan juga disertai dengan penuh kasih sayang melalui belaian langsung dirasakan oleh anak. Hal ini memiliki pengaruh yang masuk ke dalam alam sadar anak, menciptakan kesan yang akan melekat, disimpan, dan mungkin akan teringat kembali ketika anak tersebut dewasa nanti.

Pengetahuan ibu akan pentingnya literasi bagi anak sangatlah penting. Menurut Dewayani et al., 2019. Menyatakan bahwa prinsip-prinsip kegiatan literasi yang harus diketahui oleh orang tua adalah sebagai berikut: Berkomunikasi secara bahasa lisan

merupakan aspek penting dalam kegiatan literasi yang menanamkan anak pada tahap prabaca dan membaca awal. Kegiatan literasi perlu diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari anak, perlu melibatkan orang dewasa atau tokoh lain di lingkungan terdekat anak, perlu menyenangkan, tidak kompulsif, dan perlu mengembangkan keterampilan anak secara menyeluruh. Kemampuan literasi anak bukan hanya akan membantu anak mampu beradaptasi dengan dunia melalui berbagai pengetahuan yang diketahuinya namun dengan adanya kegiatan literasi ibu dan anak di rumah pun akan mempererat ikatan ibu dan anak. Dan melalui kelekatan anak dengan ibunya ia akan mengantarkan anak tumbuh dengan percaya diri dan memiliki emosi yang baik. Inten, Mulyani, Aziz, Shafira, et al., 2022, hasil penelitian membuktikan bahwa dengan keterlibatan ibu dalam kegiatan bermain dan membaca anak menjadikan komunikasi mereka semakin erat dan mengantarkan anak menyenangi kegiatan literasi.

Optimalisasi pemahaman dan keterampilan ibu dalam pengajaran literasi pada anak di rumah, maka dilakukan kembali pemantapan terkait dengan konsep-konsep : bercerita, tahapan, keterlibatan anak dalam bercerita, penggunaan media, pentingnya evaluasi dan demonstrasi kegiatan literasi ibu dan anak. Diperoleh hasil dari posttest ke tiga yaitu 13,3% ibu berada pada kategori sedang yaitu sudah melakukan kegiatan literasi ibu dan anak namun keterlibatan anak namun untuk tahapan pelaksanaan masih belum sesuai. Padahal tahapan dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting, menurut Nur, 2017, sebuah pembelajaran akan bermutu jika pendidik melakukan pembelajaran berdasarkan perencanaan dan langkah-langkah yang telah ditentukan. Melalui perencanaan perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilakukan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Putrianingsih et al., 2021 yang menyatakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan maka pendidik dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengayaan untuk pesertadidiknya. Selain itu ibu yang masih dalam kategori sedang yaitu ibu yang belum menciptakan sebuah karya berkaitan dengan cerita bersama anak.

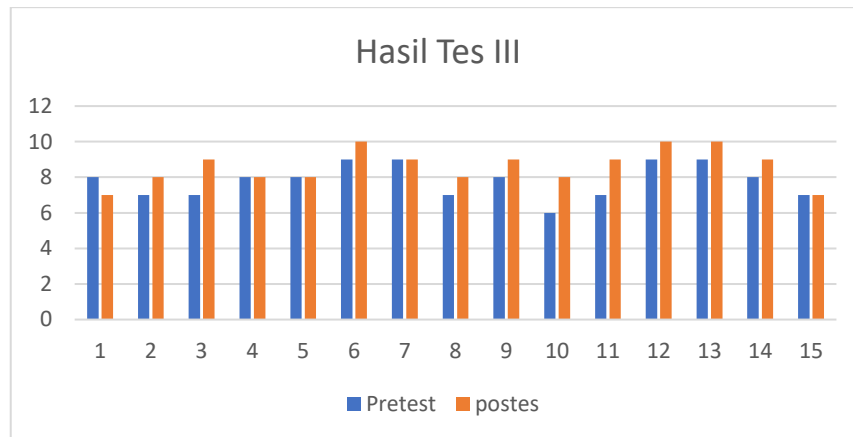
Ibu yang berada pada kategori baik berjumlah 66,7% hal ini tercermin dari kemampuan ibu untuk melibatkan anak dalam berbagai kegiatan saat bercerita, serta kemampuan ibu dalam menggunakan berbagai media, sehingga anak terlihat antusias mengikuti kegiatan literasi bercerita bersama ibunya. Wahid, 2018 menyatakan bahwa media mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi sehingga dapat membantu meningkatkan perhatian anak saat belajar, meningkatnya keterarikan anak untuk belajar dan pembelajaran yang disampaikan menjadi bermakna. ibu-ibu dengan kategori baik sudah mampu melibatkan anak dalam kegiatan membaca dan menulis pula, dengan menggunakan berbagai media dapat membantu anak untuk dapat menuliskan beberapa kata yang ada pada cerita dan dengan adanya kesempatan yang diberikan ibu menjadikan anak mendapatkan waktu untuk membacakan cerita ataupun melanjutkan cerita yang dituturkan ibu. Inten et al., 2022 dalam bukunya Literasi Dalam keluarga menyatakan bahwa orang tua yang terlibat dan melibatkan anak dalam kegiatan literasi akan menjadikan anak memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa literasi menyenangkan karena dari membaca dan menulis anak akan mengetahui banyak hal yang ingin diketahuinya.

Untuk melihat keberhasilan ibu dalam bercerita maka para ibu yang termasuk dalam kategori baik melakukan evaluasi melalui kegiatan bertanya pada anak tentang nama-nama tokoh dalam cerita ataupun meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya. Melalui evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh ibu dalam pembelajaran literasi di rumah maka ibu dapat mengetahui perkembangan kemampuan literasi anak dan dapat menentukan stimulasi yang sesuai kebutuhan anak (Dinar et al., 2022). Yang perlu diketahui bahwa jika ibu berhasil dalam pengajaran literasi di rumah maka akan membawa dampak positif terhadap perkembangan anak selanjutnya, diantaranya; menurut Shen & Del Tufo, 2022, Membaca buku bersama orang tua membantu perkembangan literasi anak serta berpengaruh pula terhadap meningkatnya status ekonomi keluarga. Dan menurut Leighton,

2022, Kemampuan literasi yang dimiliki anak sejak dini dapat membantu anak untuk berkomunikasi dalam pengajaran ditingkat formal.

Hasil Uji Ketiga

Pada pretest ketiga kemampuan ibu terlihat semakin meningkat dan dalam kriteria baik. Pelatihan ketigapun dilaksanakan dan terlihat para ibu lebih antusias mengikutinya hal ini didasari karena Sebagian besar ibu telah memahami teori-teori kegiatan literasi pada anak di rumah dan merekapun sudah mampu mendesain dan melakukan kegiatan literasi yang menarik bagi anak sehingga hal ini berdampak terhadap meningkatnya hasil posttest. Hasil pretest dan posttest ketiga dapat dilihat dengan lebih rinci grafik pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Tes III; Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak di Rumah

Hasil uji normalitas pada uji terbatas 2 pada data pre test menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,024 dan data posttest menunjukkan data tidak berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,049. Hasil pengujian dengan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tes 3 : Hasil Uji Beda Pre Test dan Posttest Kemampuan Strategi Pengajaran Literasi ibu Terhadap Anak Di Rumah

Test Statistics ^a	
	Posttest - PreTest
Z	-3.436 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa uji beda rata-rata terhadap pre test dan posttest kemampuan ibu dalam mengajarkan literasi di rumah berada pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh p (sig.2-tailed)=0,001. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre test dan posttest pada kemampuan ibu dalam pengajaran literasi pada taraf kepercayaan 95 %.

Pada tes ketiga didapatkan pula 20% ibu yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan ibu membuat karya saat bercerita dengan anak, dan anak dilibatkan dalam pembuatan karya tersebut, diantaranya; ibu membuat gambar gajah Bersama anak dengan cerita Raja Abrahah. Ibu dan anak membuat kapal dari kertas lipat dengan cerita Nabi Nuh, dan ada pula ibu yang membuat boneka tangan dengan kisah Semut. Mulyani et al., 2022, menyatakan bahwa ragam karya ibu dan anak saat bercerita dapat mengantarkan anak memiliki beragam kemampuan lain dan ibu dapat mengenalkan

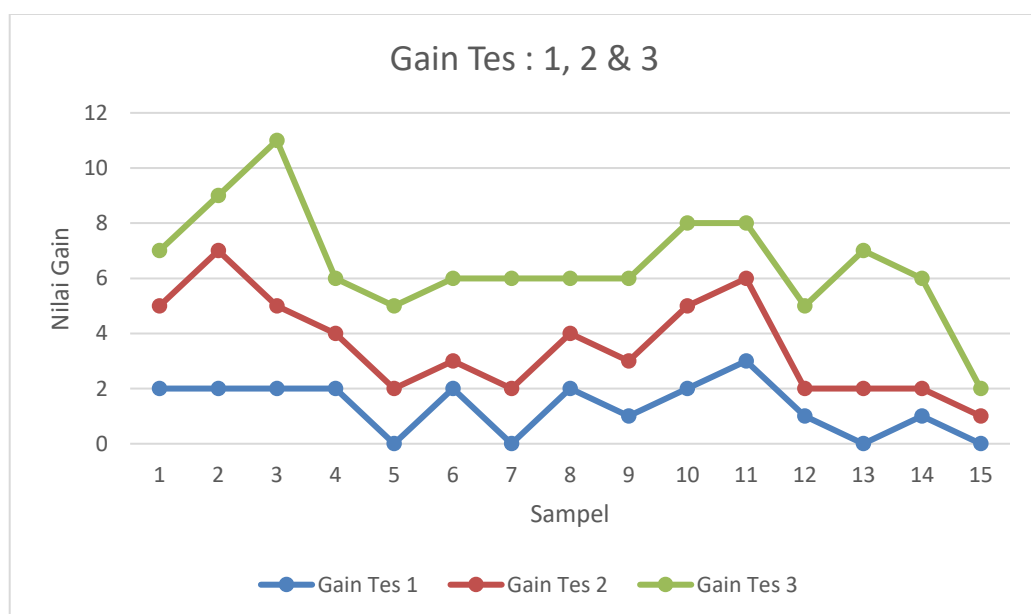
kegiatan multiliterasi, apalagi menyikap saat ini pendidik dituntut melek akan digitalisasi maka ibu pun dituntut untuk mampu memadukan berbagai kegiatan dengan teknologi yang ada. Dan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan diperuntukkan untuk anak usia dini hendaknya tidak hanya membidik satu aspek perkembangan namun dapat menstimulasi seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh anak, Agustin et al., 2021. dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengkolaborasi dan memfasilitasi pengembangan berbagai aspek yang ada dalam diri anak yaitu multiple intelegensi dapat membantu meningkatkan berbagai kemampuan anak, hasil penelitian membuktikan; melalui pendekatan multiple intelensi seluruh perkembangan anak berkembang dengan baik salahsatu diantaranya perkembangan linguistic anak.

Berdasarkan tiga data hasil tes diatas maka diperoleh hasil Gain Perbedaan peningkatan kemampuan ibu dalam pengajaran literasi pada tes 1, 2 dan 3 dirinci sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Gain Tes 1, Tes 2, Dan Tes 3

Gain Tes 1	Gain Tes 2	Gain Tes 3	Total Gain	Rata-Rata Gain
2	3	2	7	2,333333333
2	5	2	9	3
2	3	6	11	3,666666667
2	2	2	6	2
0	2	3	5	1,666666667
2	1	3	6	2
0	2	4	6	2
2	2	2	6	2
1	2	3	6	2
2	3	3	8	2,666666667
3	3	2	8	2,666666667
1	1	3	5	1,666666667
0	2	5	7	2,333333333
1	1	4	6	2
0	1	1	2	0,666666667

Adapun perbandingannya dapat dijelaskan dalam grafik pada. gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Tes 1,2 dan 3

Adapun kriteria skor gain mengacu pada tabel 6.

Tabel 6. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sugiono: 2011.

Dengan rumus n-gain sebagai berikut.

$$n\text{-gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pre Test}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Pre Test}}$$

Adapun hasil perhitungan n gain dan kriterianya pada Tes 1, tes 2 dan tes 3 dirinci pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan n Gain dan Kriterianya

No	Uji	n-gain	Kategori
1	Tes 1	0,224	Rendah
2	Tes 2	0,402	Sedang
3	Tes 3	0,692	Sedang

Pada kegiatan literasi ibu dan anak, ibu dapat menumbuhkan minat anak untuk bercerita tentang kisah-kisah Qurani. Hal ini diawali ibu melakukan diskusi singkat yang berkaitan dengan kebesaran Allah dan segala kenikmatannya, dan ada pula ibu yang mengawali cerita dengan berdoa yang kemudian meminta anak untuk memilih cerita yang akan dibacakan dan dituturkan. Sehingga cerita yang disampaikan bukan hanya cerita tentang Binatang namun berkaitan dengan keagamaan. Serta durasi ibu bercerita pun cukup singkat sesuai dengan keinginan anak yaitu 3 – 5 menit sedangkan waktu lainnya banyak digunakan untuk keterlibatan anak dalam membuat karya, permainan dan diskusi. Menurut Zubaedah et al., 2018, cerita yang disampaikan pada anak hendaknya; ceritanya menarik, sesuai dengan perkembangan anak, cerita sesuai dengan gaya, keperibadian dan minat anak, cerita membutuhkan waktu yang pendek. Dengan kemampuan ibu menentukan strategi pembelajaran literasi, mengantarkan anak merasa senang dan komunikasi ibu dan anak pun anak semakin erat.

Simpulan

Ibu merupakan orang terdekat dengan anak maka ibu hendaknya mampu memberikan pengajaran yang terbaik diantaranya menumbuhkan minat anak akan literasi, melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui pembekalan keilmuan dan pelatihan model pembelajaran literasi yang bisa digarap oleh ibu pada anak saat di rumah dapat meningkatkan kemampuan ibu berpendidikan dasar dalam menyampaikan dan mengemas kegiatan literasi yang menarik bagi anak sehingga menjadikan anak antusias mengikuti kegiatan literasi di rumah bersama ibu. Berdasarkan penelitian ini pun diketahui bahwa keterlibatan anak dan ibu dalam kegiatan literasi akan menjadikan anak memperoleh banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan bahasa diantaranya kemampuan menyampaikan ide, gagasan dan pemikirannya akan cerita. Selain itu anak pun akan terasah keaksaraannya dengan adanya kesempatan anak untuk membaca dan menuliskan bagian dari isi cerita. Kebaharuan dari penelitian ini yaitu adanya karya yang diciptakan ibu dan anak dari kegiatan literasi yang dilakukan dan tumbuhnya minat anak akan kisah-kisah Al-Quran.

Hal ini mendorong terwujudnya kegiatan multiliterasi dalam rangka melahirkan generasi Qurani dimuka bumi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat menggali permasalahan yang dihadapi para ibu dengan mengembangkan model literasi ibu dan anak untuk para ibu yang berpendidikan dasar. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada para Lembaga mitra yang telah bersedia menyediakan tempat dan memfasilitasi berbagai kebutuhan sehingga terlaksanakannya penelitian ini. Dan penulis haturkan terima kasih kepada para ibu responden penelitian yang tak pernah lelah dan terus berjuang mewujudkan generasi harapan bangsa dengan tiada henti memberikan pengajaran yang terbaik untuk buah hati tercinta.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Puspita, R. D., Inten, D. N., & Setiyadi, R. (2021). Early detection and stimulation of multiple intelligences in kindergarten. *International Journal of Instruction*, 14(4), 873–890. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14450a>
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Dewayani, S. (2019). Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini Panduan bagi Orang tua dan Guru. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Dewayani, S., & Setiawan, R. (2018). *Saatnya Bercerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. PT Kanisius.
- Dinar, I., Dewi, M., Helmi, A., & Andalusia, P. (2022). *Literasi dalam Keluarga*. Refikaditama.
- Hutauruk, M. G. (2022, April). *Rendahnya tingkat literasi di Indonesia*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/mianhutauruk/629ebfc9860ddb30f9642f62/rendahn-ya-tingkat-literasi-di-indonesia>
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Inten, D. N., Mulyani, D., Aziz, H., Shafira, S. A., & Taqiya, B. A. (2022). *Buku Panduan Pembelajaran Literasi Ibu dan Anak Candaria*. Refika Aditama.
- Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2021). Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1881–1896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1866>
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11778>
- Leighton, M. (2022). Mother tongue reading materials as a bridge to literacy. *Economics of Education Review*, 91. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2022.102312>
- Lubis, M. S. A. (2019). Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama bagi Anak. *TARBIYAH Bil QALAM: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 3(1), 1–4. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/11>
- Lyesmaya, D., Musthafa, B., & Sunendar, D. (2022). The Role of Mother's Education and Early Skills in Language and Literacy Learning Opportunities. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(8), 129–143. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.8.8>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan

- Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n2.p95--105>
- Mulyani, D., Intem, D. N., & Aziz, H. (2022). Ber cerita Seraya Berkarya untuk Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6450–6461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2976>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Muslimin. (2018). Foster a culture of literacy through increased reading interest in village communities. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 107–118. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/17141>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195. <https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>
- Nur Inten, D., & Agustina, S. (2022). Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.81-02>
- Permatasari, A. N., & Inten, D. N. (2020). Hariring Indung Sebagai Media Komunikasi Ibu dan Anak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 231. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.8642>
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Wiliani, W., & Widiyanto, K. N. (2020). Keintiman Komunikasi Keluarga saat Social Distancing Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.577>
- Permatasari, I. M. &. (2016). Literasi Dini Melalui Bernyanyi. *Journal FIK Bandung*, 3(1), 70–91.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211>
- Shen, Y., & Del Tufo, S. N. (2022). Parent-child shared book reading mediates the impact of socioeconomic status on heritage language learners' emergent literacy. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 254–264. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.12.003>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wahid A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 1–11. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>
- Zubaedah, S., Azhariansah, & Hidayati, L. (2018). *Seni Ber cerita*. Penerbit Cakrawala Yogyakarta.